

**KESIAPAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS  
UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**



**SKRIPSI**

**Oleh  
R A H M A N  
10539 1124 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JUNI 2018**

**KESIAPAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS  
UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Fisika (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
R A H M A N  
10539 1124 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
JUNI 2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RAHMAN, NIM 10539112413** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1439 H / 2018 M, pada Tanggal 07 Ramadhan 1439 H / 23 Mei 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Fisika**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu, tanggal 23 Mei 2018.

Makassar 07 Ramadhan 1439 H  
23 Mei 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd (.....)
  2. Nurlina, S.Si., M.Pd (.....)
  3. Drs. Abd. Haris, M.Si (.....)
  4. Dr. Khaeruddin, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh,  
Rektor FKIP Unisnuh Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : RAHMAN

NIM : 10539112413

Program Studi : Pendidikan Fisika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Judul : **Kesiapan Peserta Didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif**

Telah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar 07 Ramadhan 1439 H  
3 Mei 2018 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd  
NIDN. 0031126061

  
Drs. H. Abd. Samad, M.Si  
NIDN. 0005054802

Diketahui:

  
Dekan FKIP  
UNISMU Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi  
Pendidikan Fisika

  
Nurlina, S.Si., M.Pd  
NIDN. 0923078201



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **R a h m a n**  
NIM : 10539 1124 13  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Kesiapan Peserta Didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



**R a h m a n**  
10539112413



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **R a h m a n**  
NIM : 10539 1124 13  
Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

**R a h m a n**  
**10539112413**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Berhenti katakan **NANTI** karena **WAKTU** tak akan pernah*

***BERHENTI** dan hidup hanya **SEKALI***

*Mari rubah **SELOGAN** menjadi **TINDAKAN** dan **SOLUSI**.*

**Keraslah pada DUNIA, maka suatu saat duniamu akan  
TUNDUK dan PATUH, karena yang tampak NYATA  
TIDAKLAH sama dengan yang nampak DIMATA.**

*Bekerja Keras dan Ikhlas Butuh Perjuangan dan Pengorbanan, **HIDUP***

*ini adalah **REALITA** bukan cuman **CERITA**.*

### ***Persembahan Skripsi ini untuk:***

*Ayahanda **H. Kirang** (Ambo Aji) dan Ibunda **HJ. Kamare** (Emma Aji) yang sangat ku sayangi. Tak ada yang dapat aku lalui dengan mudah tanpa tuturan doa yang selalu terucap. Cucuran keringat yang tak henti dan tak pernah mengenal lelah dalam memberikan semua yang terbaik. Dan juga untuk ketiga saudara, keluarga, sahabat, teman yang selalu hadir dalam setiap kelukesh yang melanda di saat semangat mulai melemah. Semangat dan motivasi tak henti mengalir dari mereka sehingga goyahku segera bangkit dalam untuk meyelesaikan semuanya untuk masa depanku.*

## ABSTRAK

Rahman, 2018. *Kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. pembimbing I M. Agus Martawijaya dan pembimbing II Abd. Samad.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran IPA bahwa memang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan 6 orang anak itu memiliki nilai akademik baik dan punya potensi kesiapan dalam berkooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan 6 orang peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data (1) Pemilihan Kasus, dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan pendidik (*purposive*) dengan alasan bahwa pendidik menyatakan adanya 6 orang peserta didik kelas VIII H yang memiliki potensi dan prestasi yang baik dalam berkooperatif pada pembelajaran IPA. (2) Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data (1) Transkrip Data. Seluruh data yang dikumpulkan baik dalam bentuk observasi, wawancara maupun dokumentasi dilakukan pencatatan utuh. (2) Reduksi Data. Seluruh transkrip yang telah disusun selanjutnya dilakukan reduksi data dengan mengklasifikasi data primer dan data sekunder. (3) Penyajian Data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel kesiapan dan hasil member cek. (4) Interpretasi Data. penulis menginterpretasi kedalam pernyataan siap atau tidaknya peserta didik tersebut berkooperatif. (5) Keabsahan Data.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa satu dari enam orang peserta didik dinyatakan tidak siap dalam melakukan pembelajaran kooperatif dengan mata pelajaran IPA. Dikarenakan bahwa peserta didik tersebut lebih suka belajar sendiri dari pada belajar dengan teman-temannya, sehingga di kategorikan tidak siap berkooperatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros hanya 5 dari 6 orang peserta didik yang di kategorikan siap dalam pembelajaran kooperatif.

**Kata Kunci:** *Kesiapan peserta didik, Pembelajaran IPA, Pembelajaran Kooperatif*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT Sang pengatur skenario terbaik, atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.**

Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam sang yatim, pemuda paripurna pembawa Risalah Nur dan pemimpin ummat terbaik hingga akhir zaman, juga kepada seluruh ummat Beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan dan melaksanakan tugas, amanah dan tanggungjawab kemanusiaan ini hingga hari akhir.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya uluran tangan dari orang-orang yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis, oleh karena itu di samping rasa syukur kehadiran

Allah SWT, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang selama ini memberikan doa dan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **H. Kirang (Ambo Ajiku)** dan Ibunda **HJ. Kamare (Emma Ajiku)** atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing, dan mendo'akan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis. Juga terima kasih buat Kakak-kakaku **Sitti Nurhalisah** dan **Asrianto** buat adikku **Tafsir** atas semangat, dukungan, perhatian, kebersamaan dan do'anya untuk penulis.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis mengalami hambatan dan cobaan hidup, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan dan setulusnya kepada **Ayahanda Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd.** selaku pembimbing I dan **Ayahanda Drs. H. Abd. Samad, M.Si.** selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis, memberikan ide, arahan, saran dan bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis, serta memberikn ilmu dan pengetahuan yang berharga baik dalam penelitian ini maupun selama menempuh kuliah. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Erwin Akib, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Nurlina, S.Si.,M.Pd. dan Ayahanda Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Progran Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.
4. Ayahanda dan Ibunda Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Negeri Makassar. Pengorbanan dan jasa-jasamu selama ini tidak akan pernah kami lupakan.
5. Bapak Dr. Jabaruddin, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2 Unggulan Maros
6. Bapak Drs. Abd. Haris selaku guru pembimbing selama penelitian di SMP Negeri 2 Unggulan Maros
7. Kakanda Mahir, S.Pd., M.Pd. selaku asisten dosen pembimbing yang selama ini memberikan arahan, saran dan kerja ikhlasnya terkhusus kepada peneliti.
8. Semua sahabat-sahabatku dan teman-teman DIMENSI 13 A terkhusus yang telah menjadi pendengar yang baik dalam suka dan duka, membuat pola pikir dan cara pandang dunia jadi lebih bermakna, semua kenangan yang ada akan menjadi cerita indah dalam lembar kehidupan kita.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Fisika, yang telah bersama-sama penulis menjalani masa-masa perkuliahan, atas perhatian dan motivasinya selama ini. Semoga persaudaraan kita tetap abadi untuk selamanya.

10. Keluarga besar HMI, IMM, HIPMA-MATRA, HIPERMAWA, Himaprodi Pendidikan Fisika, UKM LKIM-PENA, ILP2MI dan MITI-KM yang selalu mendukung, menemani dan memberikan semangat. Semoga kebersamaan kita selama ini dapat menjadi kisah indah yang dapat terus dikenang.
11. Adik-adik kelas VIII H SMP Negeri 2 Unggulan Maros atas perhatian dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian ini.
12. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sehingga dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Dengan penuh harapan dan do'a semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu khususnya di bidang pendidikan Fisika.

Amin Yaa Rabbal Alamiin.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Juni 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembelajaran IPA .....	6
B. Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
C. Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Kooperatif	28
D. Kerangka Pikir .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Sasaran Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan.....	36

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	41

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>
--------------------------------	-----------

### **BIODATA AUTOR**

## **DAFTAR TABEL**

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Tabel kesiapan 6 orang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan pendidik, merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2006 tentang Guru. dalam konteks penyelenggaraan, pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar proses yang dimaksud meliputi perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Setiap lembaga pendidikan yang mengatasnamakan sebagai sekolah percontohan atau sekolah unggulan haruslah diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bukan hanya oleh lembaga atau sekolah itu sendiri. Karena status unggul suatu sekolah memiliki makna dan nilai yang lebih dibanding dengan sekolah yang lain dan tentunya nilai itu tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi misalnya aspek fisik, melainkan juga pada aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Sama halnya dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Unggulan Maros sebagai sekolah yang layak dan pantas untuk dicontoh oleh sekolah lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran, pendidiknya telah banyak menggunakan model-model pembelajaran di dalam ruangan, termasuk model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang pada umumnya menfokuskan kerjasama antarpeserta didik sebagai proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, tim atau kelompok yang terdiri dari peserta didik dengan berbagai macam latar belakang kemahiran, karakter, dan sifat. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok harus mengetahui keterampilan kooperatif, guna menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan, serta mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu salah satu aspek utama dalam berkooperatif adalah adanya keinginan membantu dan dibantu untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif jika dilihat dari aspek lokal yang didefinisikan dikabupaten Maros seperti bergotong-royong, bermusyawarah mufakat dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan masukan adalah salah satu aspek dari kerjasama yang baik dan didasarkan atas falsafah “homo homini socius” yang falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Anita Lie, 2008:243).

Kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional, mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi insiparasi bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut pendidik untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Namun seiring dengan perubahan dan tuntutan, bukan hanya para pendidik yang wajib professional semata tetapi peserta didiklah yang perlu dikembangkan dan disiapkan potensinya agar dapat mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik.

Faktor - faktor kesiapan meliputi: 1. Kesiapan fisik: Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). 2. Kesiapan psikis:

Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. 3. Kesiapan Materiil: Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, dan catatan. Menurut Djamarah dalam Erna Sasmita (2013:35).

Kasus di lapangan selama ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran di kelas sangat baik berdasarkan berbagai hasil penelitian, sedangkan dari hasil observasi awal di lapangan serta diskusi langsung dengan guru mata pelajaran IPA bahwa ada 6 orang peserta didik yang bisa melakukan pembelajaran kooperatif dikelas dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh pendidik dengan alasan bahwa selama proses pembelajaran keenam orang peserta didik tersebut selalu memperlihatkan kerjasama yang baik. Selain itu menurut pendidik keenam orang tersebut memiliki prestasi lebih baik dibandingkan peserta didik yang lainnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pernyataan pendidik diatas, pertanyaan yang dapat diajukan adalah apakah benar adanya keenam peserta didik tersebut memiliki kesiapan berkooperatif ? hal ini cukup beralasan karena untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran termasuk model pembelajaran kooperatif tidak hanya didukung oleh profesional pendidik dalam pelaksanaannya, tetapi juga harus didukung oleh kesiapan peserta didik untuk berkooperatif. Sehingga untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut maka dapat dilakukan kajian lebih mendalam terkait kesiapan berkooperatif keenam peserta didik tersebut.

Dengan demikian, hasil observasi diatas telah menjadi kasus yang menarik bagi penulis untuk memperjelas kesiapan peserta didik dalam berkooperatif sehingga dilakukan penelitian dengan judul “kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan 6 orang peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dampak dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, kajian dan lintas keilmuan dalam melakukan riset serta penelitian-penelitian yang berkelanjutan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dan memotivasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik serta sesuai kebutuhan.

- b. Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mampu memahami pembelajaran IPA dengan baik dan benar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Menurut Sri Sulistyorini dan Supartono dalam Khusniati (2012:2) menyatakan bahwa konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan atau metode pembelajaran harus memberi kemungkinan agar peserta didik dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Selain itu proses pendidikan yang diciptakan dari suatu metode harus menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara nyaman dan gembira (*joyfull learning*).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik.

Proses pembelajaran IPA yang memadukan berbagai konsep fisika, kimia, biologi, dan bumi antariksa lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi peserta didik memahami alam sekitar. Pengalaman-pengalaman untuk berbuat melalui kegiatan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) yang komprehensif akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pengalaman belajar yang dapat dikembangkan di antaranya merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam keterpaduannya yang diwarnai metode ilmiah, sikap ilmiah, dan komunikasi ilmiah. Kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi secara ilmiah adalah aspek penting dari kecakapan hidup (Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006: Standar Isi Mapel IPA SMP/MTs). Dalam merencanakan pembelajaran IPA terpadu harus dipilih obyek yang akan dikembangkan menjadi tema atau proyek yang akan dijadikan fokus kajian menggunakan berbagai konsep fisika, kimia, biologi, dan bumi antariksa.

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan peserta didik mendorong perilaku belajar peserta didik. Peserta didik merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Dengan demikian, bagi peserta didik perilaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar dilingkungannya (Dimiyati dan Mudjiono dalam Imas Kurniasih, 2015:215). Jadi, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa sebagai wahana bagi guru memberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisasikannya menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi peserta didik. Sedangkan pembelajaran yang efisien yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar. Guru dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan mutlak. Artinya guru akan lebih memiliki makna secara edukatif jika guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, tepat, akurat, serta relevan dengan fungsi dan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Problem dalam pembelajaran dilihat dari ranah pendidikan sering didefinisikan adanya suatu kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan).

Permasalahan dalam pembelajaran; pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang menyangkut upaya permasalahan penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik, pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan watak guru dalam menyingkapi atau mempersepsi dalam proses pembelajaran. Problem ini muncul dari pemahaman guru dalam peran guru dan makna pembelajaran. Ketiga, problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan komunikasi dan hubungan antara guru dengan elemen lain diluar guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Ani Setiani (2015:12). Dalam Pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal itu diperlukan untuk memungkinkan peserta didik untuk berproses dalam belajar secara maksimal.
- b. Isi pembelajaran harus di desain dengan sedemikianrupa dengan karakteristik peserta didik karena pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi, dan rekonstruksi pengetahuan sikap dan kemampuan.
- c. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.
- d. Penilaian hasil belajar terhadap peserta didik dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam tingkat belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran yang efektif. Dengan pembelajaran peserta didik memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran yang efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat.

Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan dapat menjadi wahana bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kimia, dan biologi, kemampuan dalam keterampilan proses, serta meningkatkan kreativitas dan sikap ilmiah. Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi IPA kepada peserta didik, baik teori maupun praktek sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

### **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pandangan dikotomi tersebut dianggap sebagai pernyataan yang berlebihan. Sebab, dalam praktiknya antara pembelajaran kolaboratif dan kooperatif merupakan dua hal yang kontinum. Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan ini karena kata “kooperatif” memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual.

Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Dari Peaget ke Vygotsky ada pergeseran konseptual dari individual ke kooperatif, interaksi sosial, dan aktivitas sosiokultural. Dalam pendekatan konstruktivis Peaget, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Vygotsky menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi pengetahuan dipengaruhi oleh kultur di mana peserta didik tinggal. Kultur itu meliputi bahasa, keyakinan, keahlian/keterampilan.

Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama lainnya. Secara umum tanpa interaksi sosial tidak akan ada pengetahuan yang disebut Peaget sebagai pengetahuan sosial.

Dukungan lain dari teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar berkelompok. Di antara para pakar terdapat beberapa pendapat tentang pengertian kelompok. Chaplin mendefinisikan kelompok sebagai *“a collection of individuals who have some characteristic in common or who are pursuing a common goal. Two or more persons who interact in any way constitute a group. It is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner”*. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang.

Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw memberikan pengertian kelompok *“as two or more people who interact with and influence one another”*. Menurut Shaw satu ciri yang dipunyai oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, emosional dsb. Tujuan dalam kelompok dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Tujuan intrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa dalam kelompok perasaan menjadi senang. Tujuan ekstrinsik adalah tujuan yang didasarkan pada alasan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama. Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran masing-masing anggota kelompok akan bergantung pada posisi maupun kemampuan

individu masing-masing. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagaimana norma yang mengatur perilaku anggota kelompok. *Groupness* menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat di antara anggotanya.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Menurut David W.Johnson (2010:4) pembelajaran kooperatif:

*“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran cooperative menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya”.*

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Wina Sanjaya (2008:241). Para peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk memperbaguskan peserta didik agar memiliki orientasi untuk bekerja dalam tim. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi, tetapi harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang ditingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok menguasai bahan pelajaran tersebut.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, (2007:4)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berarti peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur

kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah. Pernyataan Anita Lie (2008:8).

Sebaliknya, model pembelajaran kooperatif digunakan disekolah-sekolah untuk menanamkan unsur yang lainnya, yaitu saling ketergantungan positif. Saling menguntungkan melalui gotong royong, peserta didik sukses belajar bersama orang lain, peserta didik sebagai makhluk sosial, bukan hal yang sebaliknya yang dapat memandang peserta didik yang lain adalah kopotitor.

Ada tiga pilihan model pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan para peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong”. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Menurut Anita Lie (2008).

Muslimin Ibrahim, dkk (2000), menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam kelompok harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama;

2. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya;
3. Peserta didik harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama;
4. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya;
5. Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok;
6. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran;
7. Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik memverbalisasikan gagasan – gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada pembentukan konsep – konsep secara efektif. Dibandingkan dengan pembelajaran individual dimana peserta didik bersaing dengan yang lain atau sendirian, pembelajaran kooperatif secara akademik, pribadi dan sosial lebih berhasil.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Dari uraian di atas model pembelajaran berkelompok sangat sesuai untuk pembelajaran praktik.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2006:242).

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif mendorong peserta didik aktif menemukan pengetahuannya sendiri melalui keterampilan proses, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Proses pembelajarannya lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki peserta didik seperti diungkapkan Nur (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Keterampilan kooperatif pada tingkat menengah meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Menunjukkan penghargaan dan simpati. Menunjukkan rasa hormat, pengertian dan rasa sensitivitas terhadap usulan-usulan yang berbeda dari usulan orang lain.

2. Menggunakan pesan “saya”. Dalam berbicara perlu menggunakan kata “saya” agar orang lain tidak merasa terancam atau merasa bersalah sehingga permusuhan dapat dihindari.
3. Menggunakan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima.
4. Menyatakan pendapat yang berbeda atau menjawab pertanyaan harus dengan cara yang sopan dan sikap yang baik karena jika mengkritik seseorang dan memadamkan ide seseorang dapat menimbulkan atmosfer yang negatif dalam kelompok.
5. Mendengarkan dengan aktif. Mendengarkan dengan aktif maksudnya menggunakan pesan fisik dan lisan dalam memperhatikan pembicara. Pembicara akan mengetahui bahwa pendengar secara aktif sedang menyerap informasi. Pengertian terhadap konsep akan meningkat dan hasil kelompok akan menunjukkan tingkat pemikiran dan komunikasi yang tinggi.
6. Bertanya. Bertanya artinya meminta atau menanyakan suatu informasi atau penjelasan lebih jauh. Dengan bertanya dapat menjelaskan konsep, seseorang yang sedang tidak aktif dapat didorong untuk ikut serta, dan anggota kelompok yang malu dapat dimotivasi untuk ikut berperan serta.
7. Membuat ringkasan. Membuat ringkasan maksudnya mengulang kembali informasi. Ini dapat digunakan untuk membantu mengatur apa yang sudah dikerjakan dan apa yang perlu dikerjakan.
8. Menafsirkan. Menafsirkan artinya menyatakan kembali informasi dengan kalimat yang berbeda. Informasi dapat dijelaskan dan hal-hal yang penting dapat diberi penekanan.

9. Mengatur dan mengorganisir. Merencanakan dan menyusun pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Dengan mengatur dan mengorganisir, tugas-tugas yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.
10. Memeriksa ketepatan. Membandingkan jawaban dan memastikan bahwa jawaban itu benar. Manfaatnya yaitu pekerjaan akan bebas dari kesalahan dan kurang tepat. Pemahaman terhadap bidang studi juga akan berkembang.
11. Menerima tanggungjawab. Menerima tanggungjawab bersedia dan mampu memikul tanggungjawab dari tugas-tugas dan kewajiban untuk diri sendiri dan kelompok, untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
12. Menggunakan kesabaran. Bersikap toleran pada teman, tetap pada pekerjaan dan bukan pada kesulitan-kesulitan, serta tidak membuat keputusan yang tergesa-gesa.
13. Tetap tenang/mengurangi ketegangan. Maksud dari tetap tenang/mengurangi ketegangan adalah menimbulkan atmosfer yang damai dalam kelompok. Suasana yang tenang dalam kelompok dapat menimbulkan tingkat pembelajaran yang lebih tinggi.

Keterampilan kooperatif pada tingkat mahir meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengelaborasi. Mengelaborasi berarti memperluas konsep, kesimpulan dan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan topik tertentu. Mengelaborasi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih.

- 2) Memeriksa secara cermat. Bertanya dengan pokok pembicaraan yang lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban yang benar. Memeriksa secara cermat dapat menjamin bahwa jawabannya benar.
- 3) Menanyakan kebenaran. Menanyakan kebenaran maksudnya membuktikan bahwa jawaban yang dikemukakan adalah benar atau memberikan alasan untuk jawaban tersebut. Menanyakan kebenaran akan membantu peserta didik untuk berfikir tentang jawaban yang diberikan dan untuk lebih meyakinkan terhadap ketepatan jawaban tersebut.
- 4) Mengajukan suatu posisi. Mengajukan suatu posisi maksudnya menunjukkan posisi kelompok terhadap suatu masalah tertentu.
- 5) Menetapkan tujuan. Menetapkan tujuan maksudnya menentukan prioritas-prioritas. Pekerjaan dapat diselesaikan lebih efisien jika tujuannya jelas.
- 6) Berkompromi. Berkompromi adalah menentukan pokok permasalahan dengan persetujuan bersama. Kompromi dapat membangun rasa hormat kepada orang lain dan mengurangi konflik antar pribadi.
- 7) Menghadapi masalah khusus. Menghadapi masalah khusus maksudnya menunjukkan masalah dengan memakai pesan “saya”, tidak menuduh, tidak menggunakan sindiran, atau memanggil nama. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sikap yang dapat berubah bukan ciri atau ketidak mampuan seseorang semuanya itu bertujuan untuk memecahkan masalah dan bukan untuk memenangkan masalah. Dengan hal ini konflik pribadi akan berkurang. Tingkat kebaikan, sensitivitas dan toleran akan meningkat.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan normal.
- b. *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
- c. *Formating* (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
- d. *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

Alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain , serta dapat meningkatkan harga diri.

2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, mencegah masalah, dan menginteraksikan pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran cooperative dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. (Wina Sanjaya, 2008:240).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan reward mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun reward.

Pembelajaran kooperatif juga salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman 2003: 206). Sistem pembelajaran gotong royong atau *pembelajaran kooperatif* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan

hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik dituntut aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Di dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik yang heterogen secara akademis. Dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif mempunyai unsur-unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

1. Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para peserta didik harus membagi tugas dan berbagai tanggungjawab sama besarnya diantara para anggota kelompok.

5. Para peserta didik akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Para peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar.
7. Para peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Johnson dan Johnson dalam Anita Lie (2008) menambahkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Ketergantungan Positif. Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.
2. Kemampuan Individual. Seluruh peserta didik dalam satu kelompok memiliki tanggung jawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.
3. Promosi tatap muka interaktif. Meskipun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.
4. Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat. Peserta didik didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.
5. Kelompok Proses. Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah

kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerjasama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perseorangan adalah sebagai berikut ini:

- a) kelompok belajar jangan terlalu besar;
- b) melakukan assesmen terhadap setiap peserta didik;
- c) memberi tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas;
- d) mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok;
- e) menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya;
- f) menugasi peserta didik mengajar temannya.

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya.
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson, Johnson dalam Anita Lie (2001: 10) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Menentukan objek pembelajaran.
2. Membuat keputusan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
3. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada peserta didik.
4. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
5. Mengevaluasi prestasi peserta didik dan membantu peserta didik dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

Nurhadi (2004), menyebutkan adanya beberapa keuntungan metode pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial;
2. Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, dan perilaku sosial;
3. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois;
4. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa;
5. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia;
6. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif;
7. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik;

8. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnik, kelas sosial, dan agama.

### **C. Kesiapan Peserta Didik mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif**

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kesiapan secara harfiah berarti dua nilai. Yang pertama adalah persetujuan untuk berbuat sesuatu secara sukarela dan sadar akan keputusan yang diarahkan untuk kegiatan; kedua sebagai gambaran keadaan dimana segala sesuatu yang sudah dibagikan untuk sesuatu yang akan diimplementasikan dari keputusan.

Kesiapan merupakan suatu keadaan emosional, intelektual dan sosial. Dalam keadaan ini, anak merasa bagus dan sanggup untuk menerima tugas pelajaran baru. Kesiapannya menyatakan bahwa ia sudah “matang”, sudah menguasai apa yang diperlukan untuk menerima tugas pelajaran (pengalaman) baru. Dengan kata lain, ia sudah bagus, karena sudah menguasai tingkat pelajaran yang diperlukan untuk menerima tingkat berikutnya. Kesiapan ini adalah syarat penting untuk kelancaran jalannya proses belajar.

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (*Readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu

terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

Peserta didik merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kesiapan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, banyak pendapat yang memberikan batasan definisi tentang kesiapan peserta didik, bahwa kesiapan berasal dari kata siap yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kesiapan juga disebut ketersediaan.

Kesiapan adalah tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Kesiapan merupakan faktor yang sangat mendasar bagi pengembangan sumber daya manusia. Kesiapan bagi peserta didik juga merupakan dasar dalam belajar karena hampir semua aktifitas untuk memperoleh hasil yang sesuai dalam belajar bergantung pada kesiapan tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik, baik belajar sendiri maupun bekerjasama.

Kesiapan merupakan suatu keadaan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang diperlukan dalam setiap aktivitas. Siswa belajar keterampilan yang seharusnya, untuk mempersiapkan diri mereka kepada instruksi formal selanjutnya, seperti untuk mengikuti bimbingan, mengerjakan tugas, bekerja sama

dengan yang lainnya, dan menunjukkan sikap yang baik. Slameto juga mengemukakan tentang kesiapan yang berasal dari persiapan diri sendiri, yaitu: Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya- tidaknya tiga aspek, yaitu: kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan, motif dan tujuan.

Pada faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar. Dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik gagal dalam pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda- tanda yang disebutkan diatas. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh peserta didik, makin cepat guru mengetahuinya makin cepat pula masalah peserta didik dapat diselesaikan.

Faktor yang kedua, merupakan faktor intelektual. Menurut Heinz Wechster mengemukakan bahwa Intelligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, Intelligensi peserta didik tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kinerja peserta didik.

Faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesiapan peserta didik. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai,

dan kemampuan berbahasa peserta didik. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri peserta didik dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu peserta didik dan juga menghalangi peserta didik belajar. Peserta didik yang tinggal dirumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti pada pembelajaran disekolah.

Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

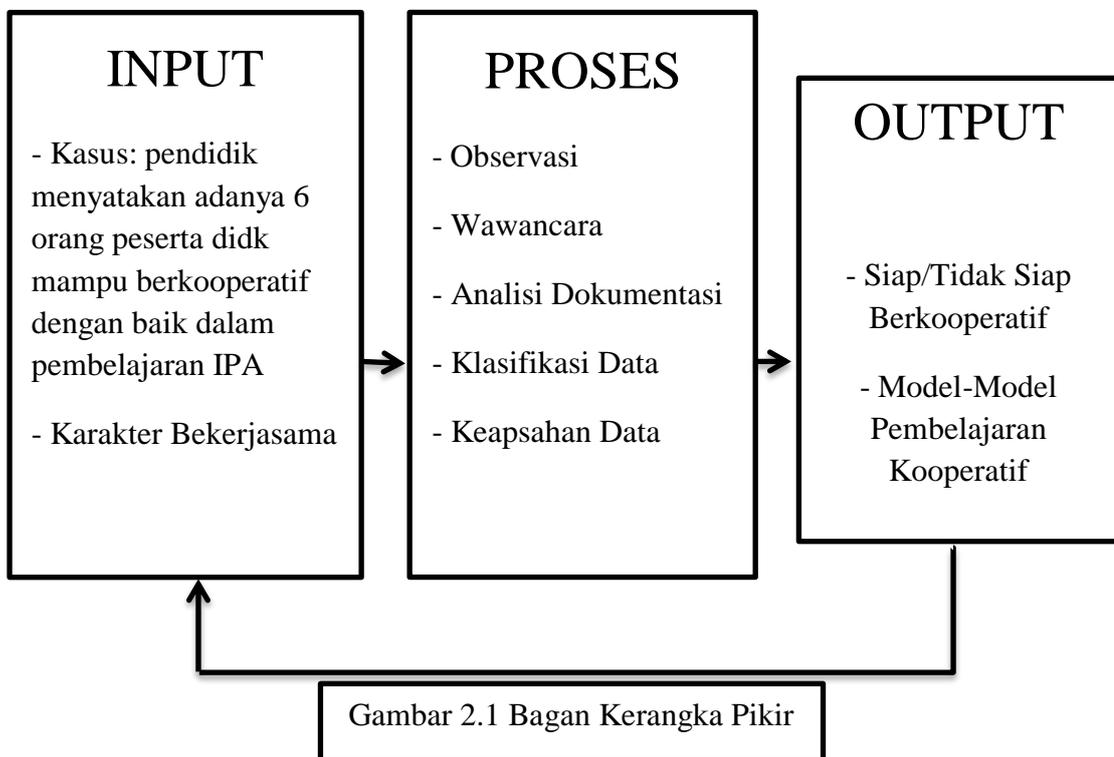
Dari berbagai pendapat kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran kooperatif diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan awal untuk melihat keadaan peserta didik yang akan mengikuti suatu proses pembelajaran bukan hanya dari satu sisi saja, melainkan dengan berbagai aspek diantaranya kesiapan fisik, psikis dan materil yang mau tidak mau harus diperhatikan dengan seksama dan penuh kehati-hatian. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

### A. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014:91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan dari latar belakang dan kajian pustaka, maka disusunlah kerangka pikir di bawah ini sebagai acuan dari penelitian ini.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan tujuan untuk memperjelas kesiapan peserta didik dalam berkooperatif.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai tahap observasi pada bulan Juni 2017 pelaksanaan penelitian bulan Januari sampai April 2018.

##### 2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. Penetapan lokasi ini didasarkan karena banyaknya model pembelajaran kooperatif yang dinyatakan sudah diterapkan oleh pendidik (*purposive*) dalam pembelajaran IPA.

#### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah 6 orang peserta didik yang dinyatakan potensial dalam berkooperatif pada pembelajaran IPA. Sasaran ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan pendidik (*purposive*).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Kasus

Kasus dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan pendidik (*purposive*) dengan alasan bahwa pendidik menyatakan adanya 6 orang peserta didik yang memiliki potensi dan prestasi yang baik dalam berkooperatif pada pembelajaran IPA.

2. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpul pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan tahapan analisis sebagai berikut

1. Transkrip Data. Seluruh data yang dikumpulkan baik dalam bentuk observasi, wawancara maupun dokumentasi dilakukan pencatatan utuh dalam bentuk transkrip sebagai data mentah dalam penelitian ini.
2. Reduksi Data. Seluruh transkrip yang telah disusun selanjutnya dilakukan reduksi data dengan mengklasifikasi data primer dan data sekunder. Serta mengesampingkan data-data yang dianggap kurang mendukung dalam penelitian ini. (Dapat dilihat pada lampiran A)
3. Penyajian Data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel kesiapan dan hasil member cek. (Dapat dilihat pada lampiran B)
4. Interpretasi Data. Berdasarkan data yang tersaji penulis menginterpretasi kedalam pernyataan siap atau tidaknya peserta didik tersebut berkooperatif
5. Keabsahan Data. Untuk memperjelas data yang telah diinterpretasi, selanjutnya dilakukan member cek kepada beberapa rekan dari subjek

peserta didik dalam penelitian ini. Rekan yang dimaksudkan adalah teman akrab subjek peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas. Selainitu, keabsahan data juga dilakukan melalui FGD mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan hasil penelitian data kesiapan 6 orang peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros terdapat 1 dari 6 orang yang dikategorikan tidak siap dalam berkooperatif setelah dicek keabsahannya maka di sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 kesiapan 6 orang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

No.	Peserta Didik	Kesiapan Berkooperatif
1.	A	TIDAK SIAP
2.	B	SIAP
3.	C	SIAP
4.	D	SIAP
5.	E	SIAP
6.	F	SIAP

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan dimember cek oleh beberapa orang peserta didik yang lain namun tetap dalam satu kelas objek penelitian. Peserta didik A dikategorikan “tidak siap” berkooperatif karena hasil wawancara bahwa peserta didik tersebut lebih suka belajar sendiri dibandingkan dengan belajar berkelompok. Sedangkan peserta didik B “siap” berkooperatif dengan mata pelajaran IPA sesuai hasil wawancara langsung bahwa siap bekerjasama dan cenderung untuk membantu dan dibantu. Sama halnya dengan peserta didik C dikatakan “siap” karena memiliki kecenderungan lebih suka belajar kelompok. Pada peserta didik D juga “siap” berkooperatif dengan teman-temannya yang ada

di dalam kelas. Peserta didik E juga termasuk kategori “siap” belajar kooperatif dengan mata pelajaran IPA. Peserta didik yang terakhir (F) termasuk kategori “siap” melakukan pembelajaran kooperatif dengan temanya pada mata pelajaran IPA.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus diatas maka pembahasan mengenai kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros dalam berkooperatif adalah sebagai berikut:

Pada peserta didik pertama (responden A) memang benar dalam pernyataannya bahwa suka belajar IPA namun setelah ditanyakan lebih lanjut ternyata dia tidak suka belajar kelompok dengan berbagai alasan bahwa belajar kelompok didalam kelas biasanya ribut jadi pelajaran tidak masuk atau dalam belajar berkelompok peserta didik yang lain jarang bersungguh-sungguh dalam belajar, jadi pada peserta didik pertama tidak masuk dalam kategori siap berkooperatif.

Manurut Slameto (2010: 115) bahwa seseorang dikatakan siap berkooperatif atau bekerjasama apabila peserta didik tersebut mampu memberi baik ide maupun saran yang terhadap kelompoknya, sehingga tercapainya tujuan bersama dalam bekooperatif bukan hanya itu tetapi juga mampu menerima masukan dari teman-temannya.

Pada peserta didik kedua (responden B) menurut keterangan awal dari pendidik bahwa peserta didik tersebut termasuk dalam kategori siap berkooperatif pada pembelajaran IPA. Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa memang benar peserta didik tersebut suka pelajaran IPA dan suka belajar berkelompok

dalam kelas selain itu peserta didik yang kedua ini juga cenderung membantu teman-temannya dan juga suka dibantu oleh temannya. Namun bukan cuman sampai pada pernyataan peserta didik tersebut bahwa memang dia siap berkooperatif, tetapi peneliti juga mengkros cek dengan beberapa teman akrab subjek peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil yang didapatkan bahwa memang peserta didik tersebut suka belajar kelompok kalau mata pelajaran IPA karena dia bisa menghitung dan tahu rumus-rumus fisika lebih baik dari kita, suka membantu apabila proses pembelajaran sedang berlangsung dan suka bertanya didalam kelas.

Pada peserta yang ketiga (responden C) termasuk dalam kategori siap berkooperatif dalam pembelajaran IPA berdasarkan hasil penelitian langsung dilapangan dan keterangan peserta didik itu sendiri dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik bertanya langsung bahwa apakah memang peserta didik tersebut suka belajar IPA ? di dalam kelas suka belajar individu atau atau kelompok ? dan peserta didik tersebut cenderung membantu atau dibantu ? jawaban atas itu dapat dilihat pada lampiran.

Dengan hasil member cek dari beberapa teman akrab subjek peserta didik bahwa pernyataan yang di ungkapkan memang benar adanya suka belajar IPA, suka belajar berkelompok dan sering membantu teman-temannya dalam belajar berkelompok. Sehingga responden ketiga sangat dikategorikan siap berkooperatif.

Peserta didik yang keempat (responden D) termasuk kategori siap berkooperatif berdasarkan hasil penelitian dengan didukung oleh data dan hasil member cek dari beberapa sumber lain yaitu teman sekelas subjek tersebut dan

teman dari kelas lain. Hal yang unik dari peserta didik ini karena adanya pembenaran dari teman peserta didik dari kelas lain bahwa memang dia suka berkooperatif dengan alasan bahwa suka dibantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga memudahkannya dalam belajar IPA.

Subjek penelitian yang kelima adalah peserta didik yang dapat juga dikategorikan siap berkooperatif karena beberapa data yang telah dikumpulkan yang pertama dari subjek sendiri ditanya dan dimintai alasan kenapa suka pembelajar IPA, kenapa suka belajar berkooperatif sampai pada pertanyaan terakhir dengan suara tegas lantang peserta didik tersebut (responden E) menjawab bahwa memang iya dia suka belajar kelompok dengan alasan juga bahwa banyak teman yang bisa dibantu dan juga kalau lagi kesusahan banyak teman yang bisa dimintai bantuannya.

Hasil member cek dari teman sekelas bahwa memang benar peserta didik tersebut (responden E) suka belajar kelompok, biasa membantu teman-temannya yang lagi kesusahan dalam mengerjakan tugas fisika dan tugas-tugas perhitungan yang lainnya. Menurut hasil wawancara dengan pendidik juga bahwa memang anak tersebut memiliki nilai akademik yang tinggi. Menurut Dalyono (2005:55) faktor kesiapan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi: (1). Faktor Internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Dan (2). Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah masyarakat dan lingkungan sekitar.

Peserta didik yang terakhir (responden F) juga dikategorikan siap melakukan pembelajaran IPA dengan bekerja kelompok didalam kelas. Hal ini dikarenakan dari keterangan peserta didik bahwa belajar kelompok itu banyak

teman yang membantu menyelesaikan tugas sehingga dapat selesai tepat waktu. Member cek dari beberapa teman sekelasnya juga memberikan jawaban yang hampir sama bahwa memang peserta didik (responden F) suka belajar IPA, suka juga berkelompok dan biasa membantu dalam menjelaskan pelajaran dan suka dibantu dalam menyelesaikan tugas.

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memahami objek penelitian (6 orang) peserta didik yang dinyatakan siap berkooperatif pada pembelajaran IPA. dengan bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 6 orang peserta didik yang dikatakan siap berkooperatif oleh pendidik, ternyata berdasarkan hasil penelitian ada 1 satu yang tidak suka belajar kelompok dengan alasan kalau belajar kelompok itu ribut dan pelajaran tidak bisa masuk kalau suasana tidak kondusif. Namun bukan menjadi indikator bahwa peserta didik tersebut tidak dapat membantu teman-temannya, hanya karena tidak suka suasana ribut. Sedangkan pada 5 orang peserta didik semuanya termasuk dalam kategori siap melakukan pembelajaran kooperatif dengan mata pelajaran IPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, maka dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 dari 6 orang peserta didik yang dinyatakan tidak siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran:

6. Bagi guru, bila ingin melakukan pembelajaran di dalam kelas khususnya model pembelajaran kooperatif haruslah memperhatikan berbagai kesiapan peserta didik supaya pembelajaran yang dilakukan bisa lebih efektif dan efisien.
7. Bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk model pembelajaran kooperatif maka haruslah paham teori dan keterampilan pembelajaran kooperatif dari tingkat dasar sampai pada tingkatan makhir. Kejujuran dan keuletan dalam penelitian adalah kunci suksesnya sebuah penelitian.
8. Bagi musafir ilmu, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan untuk menyusun sebuah model pembelajaran, kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep. & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlian. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Setiani Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weda, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Damika, k. dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Murder Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa SMP. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014). (Online).
- Islamiah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX2 SMP Negeri 1 Balusu Kabupaten Barru. Jurnal Pendidikan Fisika. JPF | Volume 4 | Nomor 2 | ISSN: 2302-8939 | 153.
- Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. JPPI 1 (2) (2012) 204-210. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>).
- Lundgren, Linda. 1994. *Cooperative learning in the science classroom*. Glencoe: MacMillan/McGraw-Hill.

- Listyawati, Muji. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*. JISE 1 (1) (2012). (Online).<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>.
- Lie, Anita. 2013. *Memperatikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Pasaribu, Masalian. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (tps) dalam Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Terpadu Siswa di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Patumbak. Skripsi tidak diterbitkan: UNNES.
- Parendrarti, Restika. 2009. Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Novita Sintia. 2014. Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di beberapa SMA Negeri Kota Jambi. Analisis Ilmiah. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**

Tabel reduksi data kesiapan 6 orang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

No.	Peserta Didik	Mata Pelajaran Di Sukai	Cara Belajar Di Kelas	Keterangan
1.	NUR INAYAH AZZAHRA	IPA, SENI BUDAYA, MATEMATIKA DAN IPS	SENDIRI	BANYAK TEMAN-TEMAN YANG BIASANYA RIBUT JADI SUSAH MASUK PELAJARAN
2.	NOFRA HASBIYUL FITRAH	OLAHRAGA, BAHASA INGGRIS, IPA	KELOMPOK	BISA BEKERJASAMA KARENA MEMUDAHKAN DALAM BELAJAR DAN SUKA MEMBANTU DAN DI BANTU
3	RISKA AMELIA	IPA, BAHASA INDONESIA, PPKn, IPS SAMA BAHASA INGGRIS	KELOMPOK	BISA MEMBANTU TEMAN, DAN JUGA BISA DIBANTU TEMAN. DAN TIDAK TTERLALU SUSAH KI
4.	MUHAMMAD KHALIL MUHTADINA	IPA, SENI BUDAYA	KELOMPOK	CENDERUNG DIBANTU DAN MEMBANTU
5.	FIRSTIAN WIRAYUDA	IPA BAHASA INDONESIA DAN SENI BUDAYA	KELOMPOK	SUKA MEMBATU DAN DIBANTU
6.	HARNISA RAMADANI	MATEMATIKA, AGAMA, IPA DAN SENI BUDAYA	KELOMPOK	MENYENANGKAN KARENA BANYAK TEMAN Mencari JAWABAN DAN DIBANTU JUGA

## Transkrip Data

## Responden A

Peneliti: coba sebutkan pelajaran yang di suka dikelas ?

Responden: IPA, Seni Budaya, Matematika dan Seni Budaya.

Peneliti: suka ki belajar IPA yaah Dek ?

Responden: Iyye.

Peneliti: biasanya belajar IPA ki cenderungnya suka belajar sendiri atau kelompok ?

Responden: kalau saya sendiri.

Peneliti: belajar sendiri

Responden: iye

Peneliti: kenapa suka belajar sendiri ki ??

Responden: karena kalau kan biasa belajar kelompok lebih ribut disitu, karena susah juga masuk kalau ribut jadi lebih enak kalau sendiri cepat ki masuk.

Peneliti: begitu dek di ?

Responden: iyye.

Peneliti: ohh iyyee, makasih banyak pale dek di.

Responden: iyye.

Peneliti: Wassalamu alaikum.

## Responden B

Peneliti: pelajaran apa disukai dikelas dek ?

Responden: saya suka pelajaran olahraga,

Peneliti: ehmm apa lagi ?

Responden: olahraga, bahasa inggris, IPA

Peneliti: suka ki belajar IPA

Responden: Iya

Peneliti: Ehmm, biasanya kalau belajar ki di kelas biasanya belajar IPA itu suka ki belajar sendiri atau belajar kelompok ?

Responden: Suka Berkelompok

Peneliti: Kenapa suka Berkelompok

Responden: Karena kan bisa bekerjasama, lebih enak kalau bekerjasama.

Peneliti: Biasanya kalau bekerjasama ki biasa membantu atau dibantu ?

Responden: Membantu tapi kalau tidak bisa kan bisa dibantu sama teman

Peneliti: Berarti biasa ji membantu dan dibantu

Responden: Iyaa

Peneliti: Terima kasih banyak pale dek di.

## Responden C

Peneliti: coba sebutkan pelajaran yang di sukai ?

Responden: IPA, PPKn, IPS, sama bahasa Inggris

Peneliti: sukai belajar IPA

Responden: sukai

Peneliti: belajar IPAnya itu sukai belajar sendiri atau kerja kelompok ?

Responden: kerja kelompok

Peneliti: sukai kerja kelompok ?

Responden: iyee

Peneliti: kenapa sukai kerja kelompok ?

Responden: karena kalau kerja kelompok bisa membantu teman-teman bisa juga dibantu teman-teman kalau kerja kelompok tidak terlalu susah cari jawaban karena ada bantuan dari teman-teman yang lain.

Peneliti: ohh begitu dek di ?

Responden: iyee

Peneliti: terima kasih

Responden: iyee.

## Responden D

Peneliti: coba sebutkan pelajaran yang di suka dek ?

Responden: IPA, Seni Budaya, Matematika.

Peneliti: suka ki belajar IPA ?

Responden: iyye

Peneliti: kalau belajar IPA ki biasanya suka belajar sendiri atau belajar kelompok?

Responden: kelompok.

Peneliti: belajar kelompok di ?

Responden: iyee

Peneliti: kalau belajar kelompok ki biasanya ee membantu ki atau dibantu alasanta suka ki belajar kelompok ?

Responden: karena kalau berkelompok lebih banyak yang bantu.

Peneliti: karena kelompok kenapai ?

Responden: ee banyak yang bantu ki bekerja.

Peneliti: banyak yang bantu di ?

Responden: Iyye

Peneliti: biasa ki juga membantu tidak ?

Responden: biasa.

Peneliti: biasa ki membantu di kalau belajar kelompok ?

Responden: iyye

Peneliti: ohh iyye, makasih dek di.

## Responden E

Peneliti: coba sebutkan dek pelajaran yang disukai ?

Responden: IPA, Bahasa Inggris sama Matematika

Peneliti: suka ki belajar IPA ?

Responden: iyye kakak

Peneliti: biasanya kalau belajar IPA suka ki belajar sendiri-sendiri atau belajar kelompok ?

Responden: berkelompok

Peneliti: belajar berkelompok ?

Responden: iyye kakak berkelompok.

Peneliti: kenapa ki suka belajar berkelompok ?

Responden: karena banyak juga yang bisa dibantu, sama kalau kita kalau kesusahan ada yang menolong.

Peneliti: ada yang membantu di ?

Responden: iyye kakak

Peneliti: makasih dek di.

Responden: iyye kakak.

## Responden F

Peneliti: coba sebutkan pelajaran yang di suka dek ?

Responden: matematika, agama, IPA sama seni budaya

Peneliti: suka ki belajar IPA

Responden: iyye

Peneliti: kalau belajar IPA ki biasa belajar sendiri-sendiri atau berkelompok

Responden: berkelompok

Peneliti: kenapa suka ki belajar kelompok ?

Responden: supaya membantu dan di bantu .

Peneliti: seperti apa kalau membantu ki ?

Responden: menjelaskan rumus-rumus sama mencari jawaban

Peneliti: kalau dibantu ki, bagaimana biasanya dibantu dalam bentuk apa ki ?

Responden: dibantu mencatat di kasih jawaban juga, Eeekhhhh..

Peneliti: makasih dek di.

Tabel hasil penelitian kesiapan 6 orang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

No.	Peserta Didik	Kesiapan Berkooperatif
1.	A	TIDAK SIAP
2.	B	SIAP
3.	C	SIAP
4.	D	SIAP
5.	E	SIAP
6.	F	SIAP







# PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN JUDUL**

Usulan Judul Proposal yang diajukan oleh saudara:

Nama : R a h m a n  
 Stambuk : 10539 1124 13  
 Program Studi : Pendidikan Fisika

No	Judul	Diterima	Ditolak	Paraf
1	Kesiapan Peserta Didik di Kabupaten Maros untuk Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif	✓		<i>[Signature]</i>
2	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik kelas VIII SMPS Darussalam Barandasi Kab. Maros		<i>[Signature]</i>	
3	Pengaruh Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik SMPS Darussalam Barandasi terhadap Penerpan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (TCL).		<i>[Signature]</i>	

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses. Adapun Pembimbing/Konsultan yang diusulkan untuk dipertimbangkan oleh Bapak Dekan/ Wakil Dekan I adalah :

Pembimbing : **1. Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd.**  
 2. Drs. H. Abd. Samad, M.Si.

Makassar, 29 Mei 2017

Ketua Prodi,

*[Signature]*

**Nurlina, S.Si., M.Pd**  
**NBM. 991 339**



Terakreditasi Program Studi B



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA  
 Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil ujian :

Nama : R a h m a n  
 Nim : 10539 1124 13  
 Program Studi : Pendidikan Fisika  
 Judul : Kesiapan peserta didik di Kabupaten Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan telah disetujui oleh tim penguji.

No	Tim Penguji	Disetujui tanggal	Tanda tangan
1.	Dr. M. Agus Martawijaya, M.Pd	8/01/18	
2.	Drs. Abdul Haris, M.Si	8/01/18	
3.	Dr. Khaeruddin, M.Pd	25/10/17	
4.	Hartono Bancong, S.Pd., M.Pd.	10/10/17	

Makassar, Agustus 2017

Mengetahui;

Ketua Prodi  
 Pendidikan Fisika



Nurlina, S.Si., M.Pd  
 NIDN. 0923078201



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 2624/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Jumadil awal 1439 H  
30 January 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0391/T/KIP/SKR/A.II/I/1439/2018 tanggal 31 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAN  
No. Stambuk : 10539 1124 13  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KESIAPAN PESERTA DIDIK DI KABUPATEN MAROS UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Januari 2018 s/d 27 Maret 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Stua P3M,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN,  
PENGEMBANGAN  
DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
Dit. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 929/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
 Bupati Maros

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2624/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018 tanggal 30 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RAHMAN**  
 Nomor Pokok : 10539 1124 13  
 Program Studi : Pend. Fisika  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KESIAPAN PESERTA DIDIK DI KABUPATEN MAROS UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPA  
 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Februari s/d 27 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 31 Januari 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
 email : [admin@dpmtsp.maroskab.go.id](mailto:admin@dpmtsp.maroskab.go.id) Website : [www.dpmtsp.maroskab.go.id](http://www.dpmtsp.maroskab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 26/II/IP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 26/II/REK-IP/DPMPTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : RAHMAN  
 Nomor Pokok : 10539112413  
 Tempat/Tgl.Lahir : KAPIDI / 13 Oktober 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa (1)  
 Alamat : JALAN MINASA UP A BLOK J 9 NO.1  
 Tempat Meneliti : SMP NEGERI 2 UGGULAN KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“KESIAPAN PESERTA DIDIK DI KABUPATEN DI MAROS UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF”**

Lamanya Penelitian : 09 Februari 2018 s/d 27 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 09 Februari 2018

**KEPALA DINAS,**

**ANDI ROSMAN, S. Sos, MM**

angkat: Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar di Makassar



YAYASAN PEMERHATI, PENGAJAI, DAN PENDUKUNG  
PROGRAM PENDIDIKAN INDONESIA  
Alamat: Komp. Hartako Indah Blok V/L ☎ 085331357096, Makassar

**SURAT KETERANGAN VALIDITAS  
PERANGKAT/INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nomor: 008/KV-YP5I/V/2018**

Yayasan Pemerhati, Pengkaji, dan Pendukung Program Pendidikan Indonesia telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: “Kesiapan Peserta Didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif” oleh peneliti.

Nama : Rahman  
NIM : 10539112413  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Fisika/FKIP  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar



Setelah diperiksa dan diteliti secara saksama oleh tim validasi YP5I, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

**Validitas Isi (Content Validity)**

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar,

Dewan Pengurus,



**Prof. Dr. Mansur Akil, M.Pd.**

SMP / MTs.

Kelas : VIII H Program Pilihan : Mata Pelajaran :

No. Urut	PERTEMUAN KE TANGGAL NAMA SISWA	Nomor Induk	KEHADIRAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR																																						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4					
1	A. DESY RUSWITA SARI																																								
2	ABRAR ARIF AHMAD																																								
3	ACHMAD RAFLI HARTAWAN																																								
4	AHMAD FAUSHANDY RISYAM																																								
5	AISYAH ATHIFAH. H																																								
6	ANDI MUHAMMAD FUAD. F																																								
7	ASRI HASHARA																																								
8	ASTRIFA ANGGRENI																																								
9	FIQRAN FAUZAN ALWALI																																								
10	FIRSTIAN WIRAYUDA WIDYANTO																																								
11	FITRI AMAUA RAMADHAN																																								
12	HARNISA RAMADANI																																								
13	KHAERAN NUKHALIZA																																								
14	MAULANA ILMAL YAQIN																																								
15	MUH. IRHAM																																								
16	MUH. TEGAR FATAHILLAH																																								
17	MUHAMMAD AL' FHAYED																																								
18	MUHAMMAD HAIKAL ZABRY																																								
19	MUHAMMAD KHAUL MUHTADINA																																								
20	MUHAMMAD TAUFIQ ARIF NUR																																								
21	NELSYA AULYA RAMADANI																																								
22	NORRA HASBIYUL FITRAH																																								
23	NUR AZISAH ANGRANI																																								
24	NUR INAYAH AZZAHRA																																								
25	NUR HALISA																																								
26	PUTRI DWI MAHARANI. R																																								
27	RAHMIA																																								
28	RAINA MAZHA ANIS																																								
29	RIO MAPPANGARA MANSJUR																																								
30	RISKA AMELIA																																								
31	RISKI AMALIA																																								
32	ZIVA RAMADHANI																																								
33	WARDAH AULIA ZABRA																																								
34																																									
35																																									
36																																									
37																																									
38																																									
39																																									
40																																									
41																																									
42																																									
43																																									
44																																									
45																																									
46																																									
47																																									
48																																									
49																																									
50																																									

\*) Untuk semester aazal :

\*) Untuk semester genap :



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
DINAS PENDIDIKAN  
SMPN 2 UNGGULAN MAROS**



Alamat : Jl. DR. Ratulangi No. 68A Tlp./Fax. (0411) 371617 e-mail:SMP\_2Maros@yahoo.co.id website:smpn2maros.sch.id

**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**

Nomor : 077 /PKM.DP/SMP.02/DS/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Unggulan Maros menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: RAHMAN
NIM	: 10539112413
Program Studi	: Pendidikan Fisika ( S1 )
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada SMPN 2 Unggulan Maros pada tanggal 09 Februari s/d 27 Maret 2018 dalam rangka pengumpulan data dan penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

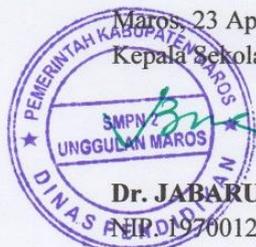
“ KESIAPAN PESERTA DIDIK DI KABUPATEN DI MAROS UNTUK MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 23 April 2018  
Kepala Sekolah



**Dr. JABARUDDIN, M.Pd**  
NIP. 19700121 199403 1 007





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA**  
*Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866772*

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : R a h m a n Nim : 10539 1124 13  
 Judul Penelitian : Kesiapan peserta didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.  
 Tanggal Ujian Proposal : Agustus 2017  
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : 09 Februari 2018 – 27 Maret 2018

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	13 Juni 2017	Observasi di sekolah dan perkenalan pukul: 09.15-11.45	
2.	01 Februari 2018	Wawancara dengan pendidik pukul: 09.30 – 12.00	
3.	12 Februari 2018	Melakukan wawancara dengan peserta didik A, B dan C pukul: 09.00 – 13.00	
4.	23 Februari 2018	Melakukan wawancara pada peserta didik D, E dan F pukul: 10.00 - 13.30	
5.	02 Maret 2018	Melakukan wawancara mendalam pada peserta didik A, B dan C pukul: 09.30 – 13.45	
6.	09 Maret 2018	Melakukan wawancara mendalam pada peserta didik D, E dan F pukul: 08.30 – 13.00	
7.	14 Maret 2018	Melakukan member cek pukul: 08.15 – 09.45	
8.	21 Maret 2018	Melakukan member cek pukul: 09.15 – 12.45	

Maros, 23 April 2018  
 Kepala Sekolah  
  
 Dr. JABARUDDIN, M.Pd  
 NIP. 19700121 199403 1 007

Catatan :  
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah Ujian Proposal  
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum Ujian Proposal dinyatakan BATAL dan harus dilakukan penelitian ulang

## BIODATA AUTOR



**R A H M A N.** Nama terindah yang diberikan oleh kedua orang tua dilahir dengan selamat di kampung terpencil jauh dari kota yaitu di desa Kapidi kabupaten Luwu Utara kota para Dato. Tepatnya pada tanggal 13 Oktober 1993 Masehi, anak ketiga dari empat bersaudara, buah kasih sayang dan hasil perjuangan dari ibunda HJ.

Kamare (Emma Ajiq) dan ayahanda H. Kirang (Ambo Ajiq). Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Balanti dan tamat pada tahun 2006. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Pasang Kayu tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasang Kayu, hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Fisika (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh).

Atas berkat dan rahmat Allah SWT, dengan kerja keras dan pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan (S1) dengan judul Skripsi *”Kesiapan Peserta Didik SMP Negeri 2 Unggulan Maros untuk Mengikuti Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif.”*